
Pendampingan Santri Berbudi Pekerti Baik Melalui Pembelajaran Kitab Taisirul
Kholaq di Pondok Pesantren Alif Lam Mim

Aris Priyanto¹, Ayu Febriyanti², Inayah Priyatun³, Elsa Tiara⁴, Siti Salamah⁵, Rifani Raniyasati⁶, Ana Chonitsa⁷, Amma Chorida Adila⁸, Adinda Riski Amalia⁹, Muhammad Maskur Musa¹⁰, Teguh Handoyo¹¹, Hendri Hermawan Adinugroho¹².

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}IAIN Pekalongan

*Email : aris.priyanto@iainpekalongan.ac.id

ABSTRACT

The current era of globalization has made life more modern. Humans are no longer difficult in carrying out life because of the increasingly rapid development of the times. But behind the benefits of this technological development, there is a phenomenon of moral degradation. That is a phenomenon where there is a decline in morals or morals in individuals or groups of people. . Therefore, it is necessary to learn how to be virtuous, one of which is through the book of Taisirul Kholaq. The purpose of this study is to increase understanding of the importance of applying good manners in daily life according to the study of the book of taisirul kholaq. Given that good character will create superior human beings who are able to overcome and face various challenges in the current era of globalization wisely. The method in this study is Bandongan, something that is often used in Islamic boarding schools, namely the students will learn by listening together about what is conveyed by the teacher. Based on mentoring activities with good character through learning the Taisirul Kholaq book at the Alif Lam Mim Islamic Boarding School, the students were able to evaluate themselves regarding their behavior. they can also improve their morals especially towards older people. From this learning, they are also more enthusiastic in living life because they are taught to always be grateful and accept their destiny or situation. Even though there were some obstacles in this activity such as limited time, the students were still enthusiastic so they could maximize their time efficiently.

Keywords : Character, Taisirul Kholaq, Bandongan

ABSTRAK

Era globalisasi saat ini telah membuat kehidupan semakin modern. Manusia tidak lagi sulit dalam menjalani kehidupan karena perkembangan zaman yang semakin pesat. Namun dibalik manfaat perkembangan teknologi ini, terdapat fenomena degradasi moral. Yaitu fenomena dimana terjadi kemerosotan akhlak atau akhlak pada individu atau kelompok masyarakat. . Oleh karena itu, perlu dipelajari bagaimana berbudi luhur, salah satunya melalui kitab Taisirul Kholaq. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari menurut kajian kitab taisirul kholaq. Mengingat karakter yang baik akan menciptakan manusia unggul yang mampu mengatasi dan menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi saat ini dengan bijak. Metode dalam pendampingan ini adalah Bandongan, metode yang sering digunakan di pondok pesantren, yaitu santri akan belajar dengan menyimak secara bersama-sama tentang apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan kegiatan pendampingan budi pekerti yang baik melalui pembelajaran kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren Alif Lam Mim, para santri mampu mengevaluasi diri terhadap perilakunya. mereka juga dapat meningkatkan moral mereka terutama terhadap orang tua. Dari pendampingan ini mereka juga lebih semangat dalam menjalani hidup karena diajarkan untuk selalu bersyukur dan menerima takdir atau keadaannya. Walaupun ada beberapa kendala dalam pendampingan ini seperti keterbatasan waktu, para santri tetap antusias sehingga dapat memaksimalkan waktu secara efisien.

Kata Kunci : *Karakter, Taisirul Kholaq, Bandongan.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini, menjadikan kehidupan menjadi lebih modern. Manusia tidak lagi disulitkan dalam menjalankan kehidupan karena perkembangan zaman yang semakin pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya temuan teknologi canggih yang semakin marak sehingga memudahkan sekaligus membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya penggunaan gadget di Indonesia yang semakin intens, yang dibuktikan dengan hasil riset oleh We Are Social mencapai 345,3 juta pengguna. Namun dibalik manfaat perkembangan teknologi ini, terjadi fenomena degradasi moral (Bahroni, 2018). Yaitu suatu fenomena dimana menurunnya moral atau akhlak pada individu maupun sekelompok orang.

Menurut penelitian Reckitt Benckiser Indonesia (Mashlihuudin, 2021) melalui suatu alat kontrasepsi dengan merek "Durex" yang dilakukan pada 500 remaja di lima kota besar di Indonesia ternyata ditemukan 33% remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi. Dari hasil tersebut, 58% melakukan penetrasi di usia 18-20 tahun. Selain itu, objek dari survei ini adalah mereka yang belum menikah. Sedangkan remaja yang menjadi korban narkoba mencapai 1,1 juta atau 3,9 %. Data tersebut diperoleh pada tahun 2008, dengan mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia. Menurut data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP, dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa di DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa diantaranya meninggal dunia. Persoalan remaja saat ini tidak hanya sampai disitu saja, akhir-akhir ini banyak terjadi kasus mengenai siswa yang berani terhadap gurunya. Bahkan terdapat siswa yang dengan tega menganiaya gurunya hingga meninggal dunia, seperti yang terjadi di Madura. Kasus tersebut telah melewati batas, tidak lagi terdapat rasa hormat dan etika yang tertanam pada diri siswa tersebut.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa akhlak remaja semakin menurun. Oleh karenanya, diperlukan pembelajaran cara berbudi pekerti salah satunya melalui kitab taisirul kholaq ini. Kitab Taisirul Kholaq adalah kitab dalam bidang pendidikan akhlak yang ditulis oleh hafidz Hasan Al-Mas'udi. Kitab tersebut berisi 31 Bab, yang menjelaskan tentang akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Metode pembelajaran kitab taisirul kholaq sangat dibutuhkan saat ini untuk memberikan pendidikan akhlak agar akhlak setiap individu semakin meningkat dan tidak terjadi kemerosotan.

Pondok Pesantren Alif Lam Mim bekerjasama dengan Ma'had IAIN Pekalongan melalui program Tim pengabdian Cendikia. Sebagai tim pengabdian cendikia selain unggul dalam akademik, juga diharapkan memiliki budi pekerti yang baik. selain membawa nama baik per individu dari santri, para santri juga harus membawa nama baik IAIN Pekalongan sebagai tim pengabdian IAIN itu sendiri dan membawa nama baik Ma'had IAIN Pekalongan sebagai tim pengabdian cendikia di Ma'had. Oleh karena itu, menjadi individu seorang santri dengan membawa dan senantiasa menjaga nama baik beberapa lembaga merupakan hal yang tidak mudah. Individu dari santri harus dibentuk dengan adanya suatu keseimbangan antara kesadaran dan rasa tanggung jawab (Prihatiningtyas et al. 2021). Sadar akan siapa wujud diri dimata khalayak orang lain dan bertanggung jawab dalam konsekuensi serta keterikatan program dalam diri santri. Menjadi seorang tuntunan dan contoh tauladan dari banyak orang juga salah satu tanggung jawab yang berat, dimana segala ucapan dan tingkah laku individu selalu dalam pembicaraan orang banyak apalagi dalam hal berbudi pekerti. Oleh karena itu, sebelum santri pondok pesantren keluar dari pintu pondok, santri dibekali dengan salah satu kitab akhlak yakni Taisirul Kholaq yang didalamnya bisa menjadi acuan dan referensi santri dalam hidup bermasyarakat.

Pandangan dalam pendampingan berbudi pekerti ini juga didukung oleh beberapa penulis lain. Diantaranya adalah artikel yang ditulis oleh Ibrahim Bafadhol pada jurnal pendidikan akhlak dalam perspektif islam volume 6 nomor 12 Juli 2017 (Bafadhol, 2017). Selain itu, juga dalam artikel yang ditulis oleh Ahmad hafidz habiburrohmam pada jurnal pendidikan akhlak (Habiburrohmam, 2016). Menurut Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani dalam kitab Bahjatul Wasaail Bi Syahri Masail menyimpulkan bahwa upaya dalam pembentukan akhlak volume 5 nomor 2, Juli-Desember 2015.

Maka dari itu, pendampingan dalam pembelajaran kitab ini sangat diperlukan guna adanya tranfermasi ilmu dari seorang guru kepada murid, dari seorang kyai kepada seorang santri (Waslah et al., 2020). Gunanya agar keilmuan dari apa yang diajarkan tidak diragukan lagi karena mengingat banyak sekali ustadz-ustadz yang bermunculan via youtub dan orang-orang sekarang enggan berangkat mengaji kitab kerumah guru dan lebih suka mengaji secara online via youtub yang sanad keguruan nya terkadang kurang jelas (Shobirin & Darmawan, 2019). Jadi. pendampingan berbudi pekerti baik di Pondok

Pesantren Alif Lam Mim ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menerapkan yang kemudian menyebarkan tauladan berbudi pekerti baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq*. Mengingat bahwa berbudi pekerti baik akan menciptakan manusia yang unggul dan mampu mengatasi serta menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi seperti sekarang ini dengan bijak. Selain tujuan tersebut, pendampingan ini juga memiliki manfaat untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai berbudi pekerti baik berdasarkan kitab *Taisirul Kholaq*

METODE

Pembelajaran dalam kitab *Taisirul Kholaq* dimulai dengan ber-*tawasul* yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, dan para sahabat-sahabatnya. Selain itu ditujukan juga kepada pengarang kitab *Taisirul Kholaq*, guru-guru, serta para wali santri. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan sholawat *Thibbil Qulub* dan *Asyghil* dengan masing-masing dibaca sebanyak tiga kali. Setelah itu, pembelajaran kitab dengan menggunakan metode *bandongan*.

Bandongan berasal dari bahasa Sunda “ngabandungan” yang memiliki arti memperhatikan secara seksama atau menyimak (Muftisany, 2016). Dalam metode ini, para santri akan belajar dengan menyimak secara bersama-sama. Namun, dalam bahasa Jawa, *bandongan* berasal dari kata “banding”, yang memiliki arti pergi berbondong-bondong. Hal ini dikarenakan *bandongan* dilaksanakan dengan jumlah peserta yang relative banyak. Metode ini dianggap relevan dengan para santri Pondok Pesantren Alif Lam Mim yang notabennya adalah tim pengabdian cendekia IAIN Pekalongan yang dituntut untuk bisa memahami kitab kuning.

Setelah pelaksanaan *bandongan* selesai, dilanjutkan dengan membaca dzikir *muhasabah* dengan tujuan untuk mengevaluasi diri sendiri serta membersihkan diri dari berbagai kesalahan yang telah diperbuat. *Muhasabah* dalam bahasa Arab berarti introspeksi (Abdi, 2021). *Muhasabah* adalah penilaian atau koreksi terhadap sikap, perbuatan, ucapan, kesalahan, kelemahan, dosa, dan sebagainya, pada diri sendiri. Dzikir *muhasabah* juga sebagai salah satu cara untuk memperbaiki *qalbu*, melatih diri agar senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, menyucikan jiwa dan menghiasinya dengan akhlak terpuji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq*, para santri di Pondok Pesantren Alif Lam Mim akan menerjemahkan kitab ini dengan menggunakan bahasa Jawa *pegon* atau biasa disebut “ngapsahi”.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq*

Kemudian guru menjelaskan keterangan dari kitab tersebut. sementara itu, para santri mencatat keterangan yang disampaikan oleh guru.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq

Pada akhir sesi pembelajaran, dilaksanakan sesi diskusi atau Tanya jawab. Para santri yang belum memahami memahami materi diperbolehkan untuk menanyakannya. Kemudian guru akan menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang dapat diajukan tidak hanya mengenai materi dalam kitab saja, namun juga dapat mengenai permasalahan yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Misal mengenai cara mengatasi emosi, kegundahan hati, dan semangat menjalani hari-hari.



Gambar 3. Diskusi dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq

Setelah dilaksanakan pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq* memberikan banyak manfaat di antaranya yaitu *pertama*, para santri di Pondok Pesantren Alif Lam Mim dapat memahami dan menerapkan budi pekerti baik dalam kehidupan sehari-hari. Misal dalam hal hormat terhadap guru, para santri berbicara dengan menggunakan bahasa Jawa “krama” dan berperilaku sopan santun. *Kedua*, para santri di Pondok Pesantren Alif Lam Mim dapat mengenal, mengetahui serta memahami salah satu kitab kuning tentang akhlak yaitu Taisirul Kholaq. *Ketiga*, para santri di Pondok Pesantren Alif Lam Mim mampu mengukur kemampuan seberapa jauh mereka dalam berbudi pekerti baik kepada guru, orang tua, teman dan lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan berbudi pekerti baik melalui pembelajaran kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren Alif Lam Mim, para santri mampu mengevaluasi diri mengenai perilaku mereka. mereka juga dapat meningkatkan akhlak mereka terutama terhadap orang yang lebih tua. Dari pembelajaran ini, mereka juga semakin semangat dalam menjalani kehidupan karena mereka diajarkan untuk selalu bersyukur dan menerima takdir atau keadaan mereka. Meskipun dalam kegiatan ini terjadi beberapa kendala seperti waktu yang terbatas, namun para santri tetap semangat sehingga dapat memaksimalkan waktu dengan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19.
- Bahroni, M. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3).
- Habiburrahman, A. H. (2016). Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bi Syahri Masaail. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam Vol*, 5.
- Prihatiningtyas, S., Hidayah, N., Lu'lu ul Husna, A., Ubaidillah, U., Syafiullah, M., & Jainuri, A. (2021). Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Huda sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43-48.
- Shobirin, M. S., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Luhur Malang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 2(1), 15-24.
- Waslah, W., Chotimah, C., & Hasanah, F. (2020). Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21-24.